



**KEEFEKTIFAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DAN METODE
SUGESTI IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS
CERITA FANTASI PADA SISWA SMP KELAS VII**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Semarang

Oleh

Suci Triyan Anggraeni

2101413111

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Keefektifan Metode *Picture and Picture* dan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi untuk Siswa Kelas VII” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing 1,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Semarang, September 2018

Pembimbing 2,



Suseno, S.Pd., M.A
NIP 197805142003121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Keefektifan Metode *Picture and Picture* dan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada Siswa Kelas VII”

Nama : Suci Triyan Anggraeni

NIM : 2101413111

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 8 Oktober 2018

Panitia Ujian



Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003

Sekretaris,



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Penguji I,



U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji II,



Suseno, S.Pd., M.A.
NIP 197805142003121002

Penguji III,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/ sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini

Semarang, September 2018



Suci Triyan Anggraeni

2101413111

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *“wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi.”*
“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut [29]:6)
2. Serumit apapun perjalanan hidupmu, percaya saja bahwa segalanya sudah punya akhir indah yang Allah pilih untukmu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu, Bapak, Kakak, Adik dan seluruh keluarga besar Samkuri yang selalu mendoakan serta mendukungku.
2. Almamater, Universitas Negeri Semarang

SARI

Anggraeni, Suci Triyan. 2018. *Keefektifan Metode Picture and Picture dan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., dan Suseno, S.Pd., M.A.

Kata Kunci : Keterampilan menulis, teks cerita fantasi, metode *picture and picture*, dan metode sugesti imajinasi

Pembelajaran bahasa Indonesia, menulis teks cerita fantasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada kelas VII. Peserta didik diharapkan mampu menulis sebuah teks cerita fantasi sesuai dengan unsur, struktur, hal-hal imajinasi, kreatif, dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks cerita fantasi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks cerita fantasi memerlukan metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat memotivasi peserta didik dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam menulis dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode *Picture and Picture* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang, (2) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode Sugesti Imajinasi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang, (3) Mendeskripsikan perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode *Picture and Picture* dan metode Sugesti Imajinasi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental* (eksperimen semu) yaitu desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini *sampling purposive*. Sampel penelitian yaitu pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang diterapkan pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas VII A dengan perlakuan menggunakan metode *picture and picture* dan peserta didik kelas VII B sebagai kelas eksperimen 2 dengan perlakuan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan jumlah peserta responden masing-masing kelas 31 peserta didik. Sebelum diberi perlakuan, dilakukan *pretest* pada kedua kelas eksperimen tersebut untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian diberi perlakuan dan diberikan *posttest* pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian (1) pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII efektif dilakukan menggunakan metode *picture and picture*, (2) pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII efektif dilakukan menggunakan metode sugesti imajinasi, (3) pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP lebih efektif menggunakan metode *picture and picture* dibanding dengan metode sugesti imajinasi. Hasil nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 1 menggunakan metode *picture and picture* adalah 87.09, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 2 menggunakan metode sugesti imajinasi adalah 79.19.

Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 1 menggunakan metode *picture and picture* adalah 13.22, sedangkan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* metode sugesti imajinasi adalah 5.16. Dengan demikian metode *picture and picture* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dibandingkan dengan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- (1) hendaknya guru menerapkan pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan metode *picture and picture*, karena metode tersebut dapat menjadikan peserta didik memunculkan ide dalam mengembangkan cerita fantasi secara lebih kreatif, serta menjadikan peserta didik mampu untuk bekerja dalam kelompok maupun individu dengan sikap percaya diri serta bertanggungjawab.
- (2) hendaknya guru menerapkan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dalam kelas yang peserta didiknya aktif, karena metode ini membutuhkan tingkat kekreatifan yang lebih untuk memunculkan alur cerita, selain itu metode ini juga dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.
- (3) peneliti lain hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang lain agar lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Lantunan salawat serta salam senantiasa penulis sampaikan pada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Dengan mengucap syukur peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Picture and Picture dan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi untuk Siswa SMP Kelas VII*.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini selesai bukan atas kemampuan dan usaha sendiri. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum dan Suseno, S.Pd., M.A. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi;
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 36 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
6. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 36 Semarang selaku guru pamong yang telah memberikan izin melakukan penelitian;
7. Kelas VII A, B, dan C yang mewarnai dan menyukseskan perjalanan penelitian ini;

8. Ibu Tri Mujiati, Bapak Moch Shofyan, Kakakku Puguh Triyan P, Adikku Cahyani Triyan P, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa;
9. teman-teman mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 yang merupakan kawan dan penyemangat dalam mencari ilmu;
10. teman-teman ER4, teman-teman kos Lucknad yang selalu memberi motivasi;
11. Ninis, Resti, Ulfa, Dian, Lisa, dan Yeye, yang selalu memberikan semangat dan doa;
12. Brillian Syaifullah yang senantiasa memberikan *support*, motivasi, serta doa agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis tidak bisa membalas kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu. Penulis hanya bisa mendoakan agar Allah yang selalu memberikan rahmat dan lindungan-Nya kepada mereka yang telah membantu. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, September 2018

Peneliti,



Suci Triyan Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatas Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9

2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis	19
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	19
2.2.2 Metode Pembelajaran.....	23
2.2.3 Teks Cerita Fantasi	31
2.3 Kerangka Berpikir	42
2.4 Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Desain Penelitian.....	47
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.2.1 Populasi	48
3.2.2 Sampel.....	49
3.3 Variabel Penelitian	50
3.3.1 Variabel Bebas: Metode <i>Picture and Picture</i> dan Metode Sugesti Imajinasi	51
3.3.2 Variabel Terikat: Menulis Teks Cerita Fantasi	51
3.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	52
3.4.1 Tempat Penelitian	52
3.4.2 Waktu Penelitian.....	52
3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
3.5.1 Uji Validitas Instrumen	53
3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen	54

3.6 Instrumen Penelitian.....	55
3.6.1 Instrumen tes	56
3.6.2 Instrumen Nontes.....	60
3.7 Teknik Pengumpulan data	61
3.7.1 Teknik Tes.....	61
3.7.2 Teknik Non Tes	61
3.8 Teknik Analisi Data.....	62
3.8.1 Pengujian Sampel	62
3.8.2 Uji Normalitas	63
3.8.3 Uji Homogenitas	63
3.8.4 Uji Hipotesis.....	63
3.9 Prosedur Penelitian.....	65
3.9.1 Kegiatan Penelitian	66
3.9.2 Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	66
3.9.3 Kegiatan Akhir Penelitian	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Keefektifan Metode <i>Picture and Picture</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi	70
4.1.2 Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi.....	84

4.1.3 Keefektifan Metode <i>Picture and Picture</i> dan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi	98
4.1.4 Uji Hipotesis Akhir	102
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	108
4.2. Pembahasan.....	112
4.2.1 Keefektifan Metode <i>Picture and Picture</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Peserta Didik Kelas VII SMP.....	112
4.2.2 Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada Peserta Didik Kelas VII SMP	114
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Metode <i>Picture and Picture</i> dan Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi	11266
BAB V SIMPULAN.....	119
5.1 Simpulan	119
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah Menulis Teks Cerita Fantasi.....	39
Tabel 2.2 Langkah Menulis Teks Cerita Fantasi Berdasarkan Kemendikbud	41
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	48
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas	53
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi	56
Tabel 3.5 Keriteria Penilaian Menulis Teks cerita Fantasi	56
Tabel 4.1 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Kelas Eksperimen 1 Metode <i>Picture and Picture</i>	79
Tabel 4.2 Frekuensi Skor Tes Awal Kelas Eksperimen 1 Metode <i>Picture and Picture</i>	81
Tabel 4.3 Rata-Rata Skor Aspek Penilaian Tes Awal Kelas Eksperimen 1 Metode <i>Picture and Picture</i>	82
Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 Metode <i>Picture and Picture</i>	83
Tabel 4.5 Rata-Rata Skor Aspek Penilaian Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 metode <i>Picture and Picture</i>	84
Tabel 4.6 Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Kelas Eksperimen 2 Metode Sugesti Imajinai.....	93
Tabel 4.7 Frekuensi Skor Tes Awal Kelas Eksperimen 2 Metode Sugesti Imajinasi	95
Tabel 4.8 Rata-Rata Aspek Penilaian Tes Awal Kelas Eksperimen 2 Metode Sugesti Imajinasi	96
Tabel 4.9 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen 2 Metode Sugesti Imajinasi.....	97
Tabel 4.10 Rata-Rata Skor Aspek Penilaian Tes Akhir Kelas Eksperimen 2 Metode Sugesti Imajinasi.....	97
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Tes Awal (Pretest)	99
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir (Posttest).....	100
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data Tes Awal (Pretest)	101

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Data Tes Akhir (Posttest)	101
Tabel 4.15 Uji t Pretest dan Posttest Kelompok Metode <i>Picture and Picture</i>	103
Tabel 4.16 Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Metode Sugesti Imajinasi	104
Tabel 4.17 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Tes Awal (Pretest)	105
Tabel 4.18 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Skor Test Akhir (Posttest)	107
Tabel 4.19 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Akhir Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2 .	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Awal (Apersepsi)	73
Gambar 4.2 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Berkelompok Mengurutkan Gambar	75
Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik Pada Tahap Berdiskusi Kelompok Mencari Unsur Instruksik	76
Gambar 4.4 Aktivitas Peserta Didik Pada Tahap Presentation	77
Gambar 4.5 Aktivitas Peserta Pada Tahap Bekerja Individu	78
Gambar 4.6 Aktivitas Peserta didik pada Tahap Pelaksanaan (Pengondisian Kelas)	88
Gambar 4.7 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Berdiskusi Kelompok Mencari Unsur Instruksi	89
Gambar 4.8 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Menyusun Kerangka	90
Gambar 4.9 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Presentasi	91
Gambar 4.10 Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Evaluasi	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	44
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik.....	127
Lampiran 2 RPP Metode <i>Picture and Picture</i>	129
Lampiran 3 RPP Metode Sugesti Imajinasi	134
Lampiran 4 Materi Teks Cerita Fantasi	139
Lampiran 5 Lembar Kerja Metode <i>Picture and Picture</i>	150
Lampiran 6 Lembar Kerja Metode Sugesti Imajinasi.....	153
Lampiran 7 Media Gambar dan <i>Transkrip</i> Lagu.....	155
Lampiran 8 Instrumen Tes dan Nontes	158
Lampiran 9 Hasil Kerja Siswa Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan Menggunakan Metode <i>picture and picture</i>	171
Lampiran 10 Hasil Kerja Siswa Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi	174
Lampiran 11 Data Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerita Fantasi Menggunakan Metode <i>Picture and Picture</i>	177
Lampiran 12 Data Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Menulis Teks Cerita Fantasi Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi	178
Lampiran 13 Surat Keputusan Dosbing	179
Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian	180

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis termasuk salah satu aspek keterampilan yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain ketrampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, atau ide untuk mengungkapkan suatu pesan. Selain itu, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang (Tarigan 1982:27).

Menulis mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, selain dapat mempermudah siswa untuk berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan siswa untuk mengomunikasikan apa saja yang ada di dalam pikiran atau perasaan siswa itu. Menurut Abidin (2014:185) menulis merupakan kegiatan menjalin komunikasi tidak langsung dengan pembaca melalui media tulisan yang dihasilkan sendiri. Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan *encoding*, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur dalam hal ini penulis.

Menulis termasuk sebuah potensi yang untuk menghasilkan tulisan yang baik perlu dilakukan latihan secara berkala atau bertahap dan terus menerus. Selain itu,

juga dibutuhkan kesungguhan si penulis dalam melakukannya agar dapat tercipta sebuah tulisan yang dapat dinikmati serta dipahami oleh pembaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan, atau ide seorang penulis sesuai dengan prasaannya dan dapat menjadi sebuah alat komunikasi secara tulisan dan untuk mendapatkan sebuah tulisan yang baik perlu melalui proses secara bertahap atau berkala dan terus menerus.

Kurikulum Nasional mata pelajaran bahasa Indonesia dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks dengan tujuan siswa dapat memahami ilmu pengetahuan melalui teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu (Mahsun, 2014:122). Salah satu teks yang ada pada kurikulum Nasional ini adalah teks cerita fantasi. Teks ini adalah salah satu wujud pengaplikasian dari pembelajaran keterampilan menulis. Teks cerita fantasi ini merupakan salah satu dari sekian banyak teks yang dibelajarkan pada pelajaran bahasa Indonesia yang penting untuk melatih kreatifitas (Kemendikbud, 2016). Dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah tulisan yang memiliki gagasan kreatif sesuai fantasi yang mereka pikirkan.

Pada kenyataan di lapangan, untuk mewujudkan sebuah tulisan yang sesuai harapan itu sangat sulit. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ada beberapa faktor yang menyulitkan siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Faktor-faktor tersebut antara lain, yaitu : (1) Sulitnya menemukan ide untuk menghasilkan sebuah tulisan, (2) Kurangnya waktu latihan untuk siswa dalam menulis, (3) Siswa kesulitan untuk mengembangkan cerita yang ada, dan (4) Pemakaian media yang tidak menarik.

Berdasar faktor-faktor yang ditemukan di lapangan, untuk menerapkan sebuah pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek tulis lainnya, saya menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu tingkat kreatifitas siswa dalam menghasilkan sebuah teks cerita fantasi. Metode yang saya gunakan sebagai bahan penelitian ini ada 2, yaitu metode *Picture and Picture* dan metode sugesti imajinasi.

Metode Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Metode pembelajaran ini merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini menggunakan sebuah alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu tersebut, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak merasa terbebani atau bosan (Jumanta Hamdayama, 2014:229). Penelitian yang dilakukan oleh Khusna Kusuma (2013) membuktikan bahwa metode *Picture and Picture* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah tulisan.

Metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan cara memberikan sugesti untuk merangsang perkembangan daya pikir dan menolong para pembelajar menimbulkan imajinasi untuk menciptakan sebuah gambaran dengan menggali pengalaman hidup, mengorganisasikannya, dan memberikan respons dalam

bentuk simbol-simbol verbal. Media yang dapat digunakan untuk menunjang metode ini dapat berupa lagu, video, dan gambar. (Trimantara : 2005:3). Menurut Tarigan (1982:90-91) metode sugesti atau disebut *sugestopedia* berasal dari Bulgaria dan dikembangkan oleh Geoge Lazanov, seorang pendidik psikoterapis, dan ahli fisika. Lazanov percaya bahwa teknik-teknik relaksasi (persantiaian) dan konsentrasi akan menolong para pembelajar membawa sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh kuantitas kosakata yang lebih baik daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan. Penelitian yang dilakukan Anita Puspitasari (2011) membuktikan bahwa metode sugesti imajinasi ini juga mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kedua metode yang dijelaskan di atas memiliki tujuan yang sama, yaitu agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya dan tentunya dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasan kreatifnya. Kedua metode tersebut nantinya akan sama-sama merangsang pikiran siswa agar mampu menghasilkan sebuah teks yang lebih imajinatif, yang membedakan di antara kedua metode tersebut yaitu media yang digunakan. Media adalah alat bantu (sarana) yang dapat membantu proses komunikasi (Hamdani, 2010:72). Metode *Picture and Picture* menggunakan media gambar untuk merangsang tingkat kreatif siswa, sedangkan metode sugesti imajinasi menggunakan media lagu yang tentunya juga untuk merangkat tingkat kreatifitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan penelitian eksperimen untuk mengetahui manakah yang lebih efektif dari metode *Picture and Picture*

dan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi kelas VII SMP.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa dalam keterampilan menulis teks cerita fantasi. Faktor-faktor tersebut berupa penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan kemampuan siswa. Semua faktor tersebut memiliki peran penting dalam berjalannya sebuah proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, khususnya dalam penerapan pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi.

Dalam sebuah proses pembelajaran, pemilihan sebuah metode juga sangat diperlukan karena hal ini sangat berhubungan dengan hasil dari kerja siswa. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa dalam lingkungan belajarnya. Metode pembelajaran yang dipilih diharapkan dapat membuat siswa merasa senang, nyaman, dan dapat pula menumbuhkan kreativitas siswa ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *Picture and Picture* dan metode sugesti imajinasi. Kedua metode tersebut dipilih karena berbantu suatu media yang akan membuat siswa merasa senang, nyaman, dan dapat menumbuhkan kreativitas. Metode *Picture and Picture* menggunakan media gambar sebagai fasilitas untuk menghasilkan sebuah teks cerita fantasi, sedangkan metode sugesti imajinasi menggunakan media lagu. Keduanya bertujuan agar selama proses belajar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

Masalah lain yang dialami siswa dalam menulis teks cerita fantasi yaitu kurang pemahannya siswa tentang pembelajaran menulis. Hal tersebut dikarenakan kurangnya praktik atau latihan yang diterapkan oleh guru. Masalah lainnya yaitu siswa kesulitan dalam mencari ide atau gagasan dalam sebuah teks tersebut, dan siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan ide saat menulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu penerapan metode *Picture and Picture* dan metode Sugesti Imajinasi dalam menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang. Penelitian ini nantinya untuk membandingkan manakah yang lebih efektif dari metode *Picture and Picture* dan metode Sugesti Imajinasi dalam penerapan pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode *Picture and Picture* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang?
- 2) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode Sugesti Imajinasi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang?
- 3) Bagaimanakah perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode *Picture and Picture* dan metode Sugesti Imajinasi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode *Picture and Picture* untuk siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode Sugesti Imajinasi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode *Picture and Picture* dan metode Sugesti Imajinasi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 36 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa. Manfaat teoritis bagi peneliti yaitu berfokus pada pemahaman teori-teori tentang metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu juga dapat mengetahui keefektifan dari kedua model yang digunakan.

Manfaat bagi guru adalah (1) memperoleh bekal pengetahuan dalam menyusun metode pembelajaran teks cerita fantasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII, (2) mendapatkan acuan untuk menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* dan Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi secara tertulis, (3) memberikan motivasi dalam berinovasi sebuah pembelajaran di kelas.

Manfaat yang diperoleh siswa dari penelitian ini adalah memperoleh pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks cerita fantasi.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran bahasa Indonesia, dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang digemari peneliti untuk bahan penelitiannya. Dalam sebuah penelitian tentunya juga akan membutuhkan penelitian yang lain untuk dijadikan sebagai acuan atau tolok ukur terhadap penelitian, terutama penelitian dibidang pendidikan yang akan membuat sebuah perubahan dalam perkembangan pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah kajian pustaka yang diklasifikasikan berdasarkan variabel keterampilan menulis, Malafantis (2011), Astuti dan Mustadi (2014), Hue Lin (2014), Asrifan (2015), dan Mawarni (2015). Selain variabel menulis, variabel selanjutnya yaitu berdasarkan metode yang digunakan. Berikut adalah kajian pustaka yang peneliti ambil untuk dijadikan tolok ukur terhadap penelitian ini, Puspitasari (2011), Kusuma (2013), dan Palguna (2015). Variabel selanjutnya yaitu teks cerita fantasi, berikut kajian pustaka yang peneliti ambil sebagai tolok ukur, Richert dan Smith (2011) dan Nafisah et.al (2012). Berikut penjabarannya.

Berdasarkan jurnal internasional yang ditulis Malafantis (2011) dalam penelitian berjudul "*Rewriting Fairy Tales: New Challenge In Creativity In The Classroom*". Malafantis dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dongeng disesuaikan dengan zaman dan masyarakat dan menjadi sumber inspirasi. Menulis kembali dongeng dapat membuat cerita baru dengan bentuk baru serta dapat mengembangkan kreativitas dan memberikan kesenangan. Menurut Malafantis menulis kembali dongeng, harus berlangsung dalam iklim kesenangan agar kisah

menjadi konstruktif dan kreatif dan tidak di bawah tekanan. Menulis kembali merupakan kegiatan yang sangat kreatif dan merupakan cara untuk membuat keberadaan cerita untuk bertahan dan menjadi sarana menawarkan kesenangan untuk anak-anak. Dalam menulis kembali anak-anak dapat memperoleh estetika, memahami bahasa gambar, simbol dan menikmati kisah sebagai pendengar atau pembaca.

Penelitian yang dilakukan Malafantis mempunyai persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Malafantis dengan penelitian ini adalah penelitian Malafantis menggunakan teks dongeng dan tidak menggunakan media selain teks, sedangkan peneliti ini menggunakan media gambar berseri dan media lagu.

Astuti dan Mustadi (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain pretest-posttest control group desain. Hasil penilaian menunjukkan kelompok control memperoleh rata-rata skor pretes 27,92 dan postes 29,51, kelompok eksperimen I memperoleh rata-rata skor pretes 27,95 dan postes 31,73, sedangkan kelompok eksperimen II memperoleh rata-rata skor pretes 27,75 dan postes 31,33.

Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Mustadi (2014) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis dan sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Adapun perbedaan penelitian

yang dilakukan oleh Astuti dan Mustadi dengan penelitian ini yaitu media yang digunakan. Media yang digunakan oleh Astuti dan Mustadi yaitu media film animasi, sedangkan media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media gambar berseri dan lagu. Selain itu, penelitian ini juga tidak menggunakan metode hanya menggunakan media saja.

Hue Lin (2014) dalam artikelnya yang berjudul *Blogging A Journal: Changing Students' Writing Skills and Perceptions* menjelaskan mengenai efek dari *blogging* sebagai pendekatan untuk keterampilan menulis dalam kelas EFL dengan cara membandingkan percobaan yang melibatkan dua kelompok siswa selama 16 minggu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebuah peningkatan keterampilan menulis jika dibandingkan dengan menulis dalam selembar kertas. Selain itu, pendekatan *blogging* ternyata juga dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran di dalam kelas, karena dengan pendekatan *blogging* mengalami perubahan sikap kecemasan secara signifikan jika dibandingkan dengan kelas yang tidak mendapatkan pendekatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *blogging* adalah pendekatan yang efektif bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis dan perkembangan sikap siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hue Lin (2014) adalah keterampilan yang diujikan, yaitu keterampilan menulis. penelitian Hue Lin (2014) berusaha meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa memerlukan motivasi yang tinggi dalam keterampilan menulis, agar siswa tidak ragu untuk menuangkan ide/gagasan kreatifnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Hue Lin (2014) dengan

penelitian ini terletak pada metode yang dilakukan. Hue Lin menggunakan metode *blogging*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Picture and Picture* dan metode sugesti imajinasi.

Asrifan (2015) yang berjudul “*The Use of Pictures Story in Improving Students’ Ability to Write Narrative Composition*” juga memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini. Tujuan penelitian Asrifan (2014) adalah untuk mengetahui apakah penggunaan cerita gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam hal konten, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik untuk komposisi narasi. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperimental* yaitu kelas eksperimental dan kelas kontrol. Populasinya adalah mahasiswa tahun pertama (X) dari SMA Negeri 3 kota Pare tahun akademik 2013/2014. Jumlah populasi ada 192 siswa. Dalam proses sampling, peneliti menggunakan random sampling karena peneliti menganggap bahwa populasi adalah anggota heterogen. Selain itu, jumlah siswa tahun pertama dari SMA Negeri 3 kota Pare itu terlalu besar. Sampel penelitian ini mengambil 38 siswa sebagai kelas eksperimen dan 40 siswa sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimental mendapat Skor rata-rata (75.80) sementara kelompok kontrol mendapat Skor rata-rata (68,03). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar oleh menggunakan cerita gambar dan orang yang diajarkan tanpa cerita gambar. Studi menyimpulkan bahwa mengajar menulis dengan menggunakan gambar cerita peningkatan kemampuan siswa untuk menulis komposisi narasi di SMA Negeri 3 kota Pare.

Persamaan penelitian yang dilakukan Asrifan (2015) dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis dan menggunakan media gambar. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Asrifan (2015) dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang dilakukan Asrifan (2015) hal yang diteliti adalah hal konten, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik untuk komposisi narasi, sedangkan penelitian ini yaitu tentang bagaimana siswa dapat menghasilkan teks cerita fantasi.

Mawarni (2015) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film pada Siswa Kelas III SD N Pencar 2, Sleman”. Dalam penelitiannya Mawarni (2015) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media film. Metode penelitian yang digunakan Mawarni adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 34 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan menulis karangan narasi. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai rata-rata karangan narasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian Mawarni menunjukkan bahwa media film dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD N Pencar 2. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal sebesar 55,44 menjadi 75,18 dengan kategori “baik”.

Persamaan pada penelitian Mawarni dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan

Mawarni dan penelitian terletak pada teks dan media yang digunakan. Mawarni menggunakan teks karangan narasi sedangkan penelitian ini menggunakan teks cerita fantasi. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan juga beda. Mawarni menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Puspitasari (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak Tahun ajaran 2010/2011”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu pada siswa kelas X, dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran menulis cerpen setelah diterapkannya metode sugesti imajinasi ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siklus I, rata-rata kelas mencapai nilai 67,34 atau termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II, rata-rata kelas menunjukkan nilai sebesar 77,77 atau termasuk dalam kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 10,43. Berdasarkan hasil nontes diperoleh perubahan perilaku siswa dari arah negatif ke arah positif. Siswa menjadi semangat, antusias, dan senang terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan metode sugesti imajinasi melalui media lagu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Puspitasari (2011) adalah sama-sama menggunakan metode sugesti imajinasi. Metode sugesti imajinasi ini mempunyai peran penting dalam mewujudkan karya tulis yang baik karena psikologis siswa dibuat senang terlebih dahulu, sehingga siswa merasa nyaman saat pelajaran berlangsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2011) yaitu penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian Puspitasari (2011) menggunakan penelitian tindakan kelas.

Kusumawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media Kartu Gambar dengan Metode *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungwuni” bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis naskah drama, mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama, dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama satu babak melalui media kartu gambar dengan metode *Picture and Picture*. Hal ini dibuktikan bahwa hasil penelitian kemampuan menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan metode *pictrue and picture* siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungwuni dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,24; sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,76; jadi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,52 poin atau sebesar 16,64% dari rata-rata siklus I. Selain itu, perubahan perilaku siswa yang dialami yaitu siswa menjadi lebih

semangat, aktif mengikuti pembelajaran, dan siswa menjadi lebih senang serta termotivasi dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kusumawati (2013) terletak pada variabel yang digunakan, yaitu keterampilan menulis dan menggunakan metode *Picture and Picture*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kusumawati (2013) adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2013) adalah penelitian tindakan kelas.

Palguna (2015) yang menyatakan penerapan metode *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III semester genap SDN 6 Kubutambahan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia siswa yang dicapai siswa rata-rata kelas sebesar 65 dengan katagori sedang sedangkan kompetensi belajar 70% meningkat ke siklus II keterampilan menulis narasi siswa yang dicapai siswa rata-rata kelas sebesar 77 dengan katagori tinggi, sedangkan kompetensi belajar yang dicapai pada siklus II sebesar 90%.

Persamaan penelitian ini dengan metode Palguna (2015) terletak pada metode yang digunakan, yaitu menggunakan metode *Picture and Picture*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Palguna (2015) terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian menggunakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Palguna (2015) menggunakan penelitian tindakan kelas.

Richert dan Smith (2011) telah melakukan penelitian. Dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Preschooler Quarantining of Fantasy Stories* menjelaskan tentang analisis perubahan dunia fantasi dan kisah nyata anak-anak usia prasekolah melalui cerita fantasi. Pada penelitian yang dilakukan, ia mengharapkan bahwa anak-anak dapat mengambil pelajaran serta dapat mengambil pesan dari cerita fantasi yang ada. Penelitian yang dilakukan dua tahap ini memperoleh hasil bahwa anak-anak usia 3,5 -5,5 tahun belum bisa membedakan mana yang termasuk karakter dunia fantasi dan karakter dunia nyata. Anak-anak usia prasekolah secara signifikan lebih mungkin untuk mentransfer solusi masalah saat mereka mendengarkan kisah nyata, bukan cerita fantasi. Mereka masih memerlukan sebuah penjelasan atau bantuan yang rinci dari orang tua tentang apa yang ada di dalam cerita fantasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Richert dan Smith (2011) adalah variabel yang dipilih, yaitu cerita fantasi. Cerita fantasi dapat dengan mudah diterima oleh anak-anak. Karena pada usia anak-anak, daya imajinasi yang digunakan jauh lebih tinggi. Namun, perlu digaris bawahi usia anak juga dapat menentukan mana karakter yang hanya fantasi dan mana karakter yang ada di dunia nyata. Hal tersebutlah yang kemudian membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Richert dan Smith (2011). Sampel penelitian mereka adalah anak-anak prasekolah usia 3,5-5,5 tahun, sedangkan dalam penelitian adalah siswa SMP kelas VII.

Nafisah et.al (2012) melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Cerita Fantasi anak Indonesia Periode 2000-2010” memiliki tujuan untuk

mendeskripsikan karakteristik cerita fantasi anak Indonesia periode 2000-2010. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) tahapan alur berupa alur konvensional dan menggunakan alur maju, (2) tokoh berwujud manusia, binatang, peri, sedangkan penokohan menggunakan teknik analitik dan dramatik, (3) sudut pandang menggunakan orang ketiga serba tahu, dan (4) gaya bercerita yang digunakan adalah narasi dan dialog.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah et.al (2012) yaitu sama-sama meneliti tentang teks cerita fantasi. Cerita fantasi merupakan cerita yang mempunyai unsur imajinasi dan fantasi yang diolah sedemikian rupa sehingga membuat cerita anak lebih terlihat menarik. Menurut Nafisah et.al (2012:2) unsur imajinasi yang terkandung dalam cerita fantasi dapat membantu merangsang imajinasi anak. Anak-anak juga akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang disuguhkan pengarang melalui alur cerita sebagaimana terdapat dalam ragam cerita anak yang lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah et.al (2012) ada pada populasi dan sampel penelitian. Di dalam penelitian ini populasi dan sampelnya adalah siswa kelas VII SMP tahun ajaran 2017/2018 sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nafisah et.al (2012) adalah anak-anak periode 2000-2010.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai metode *Picture and Picture* dan metode sugesti imajinasi ternyata sudah banyak dilakukan dalam penelitian tindakan kelas maupun eksperimen semu. Namun demikian, peneliti belum menemukan penelitian sejenis yang membandingkan keefektifan metode *Picture and Picture*

dan metode sugesti imajinasi. Penelitian tentang keefektifan metode *Picture and Picture* dan metode sugesti imajinasi akan menjadi pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga akan menentukan metode yang lebih efektif antara metode *Picture and Picture* dan metode sugesti imajinasi pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis (2) metode pembelajaran yakni metode *Picture and Picture* dan metode sugesti imajinasi, (3) teks cerita fantasi.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, siis tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman 2016:3).

Menurut Suparno dan Yunus (2008:13) dalam Dalman (2016:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komuniaksi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2005:21) dalam Dalman (2016:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang garis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (1987:19) dalam Dalman (2016:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudah pula ia menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. (Doyin dan Wagiran, 2009:12). Supriadi 1997 (dalam Doyin dan Wagiran, 2009:14) menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat) (Doyin dan Wagiran 2009).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Dalam penelitian ini berpusat pada menulis kreatif. Menurut Naning Pranoto (2015:9) tulisan kreatif diibaratkan seperti sebuah pohon yang memiliki banyak cabang, dengan kata lain menulis kreatif merupakan tulisan yang tidak biasa. Tulisan kreatif menimbulkan daya imajinasi, inspirasi, dan daya kritis

pembacanya. Imajinasi yang mampu mengusik, membuai, merangsang, melambungkan, menerbangkan, serta menghanyutkan, bahkan bisa jadi mengaduk-ngaduk perasaan. Inilah perbedaan terpenting antara tulisan biasa dengan tulisan kreatif.

Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa *creative writing* (menulis kreatif) diibaratkan sebuah pohon yang terdapat banyak cabang, cabang utamanya adalah sebagai berikut:

1. *Creative writing fiction* (tulisan kreatif fiksi)
 - a. Novel
 - b. Novela (novel pendek)
 - c. Cerpen (cerita pendek)
 - d. Cerpan (cerita panjang)
 - e. Cermin (cerita mini)
 - f. Naskah drama (pentas)
 - g. Naskah drama (radio)
 - h. Naskah drama tradisional (lakon, ketoprak, lenong, ludruk, wayang orang, dan sebagainya)
 - i. Puisi tradisional
 - j. Puisi modern/kontemporer
 - k. Epik/epos
 - l. Dongeng
 - m. Cerita fantasi
 - n. Lirik lagu

- o. Teks iklan (versi cetak)
 - p. Skrip iklan
 - q. *Screenwriting* (skenario film dan skenario sinetron)
2. *Creative writing nonfiction* (tulisan kreatif nonfiksi)
- a. Otobiografi
 - b. Biografi
 - c. Esai
 - d. Memoar
 - e. Artikel khusus
 - f. Surat cinta
 - g. Laporan perjalanan
 - h. Jurnalistik sastrawi
 - i. Program tv

Menurut William Miller seperti yang dikutip Jakob Sumarjo (dalam Didik Komaidi, 2016:5) proses kreatif seorang penulis mengalami beberapa tahap. Tahap yang pertama yaitu tahap persiapan. Dalam tahap ini penulis telah menyadari apa yang ingin dia tulis atau munculnya sebuah gagasan, isi tulisan. Tahap yang kedua yaitu tahap inkubasi. Pada tahap ini gagasan yang telah muncul tadi disimpan dan dipikirkan matang-matang kemudian menunggu waktu yang tepat untuk menuangkannya di dalam sebuah tulisan. Tahap ketiga yaitu saat inspirasi. Tahap ini adalah saat-saat dimana muncul sebuah ide-ide atau gagasan yang telah disimpan dan telah dikembangkan. Tahap selanjutnya yaitu tahap penulisan. Pada tahap ini saat inspirasi telah muncul maka harus segera menuangkannya apa yang

telah disimpan dan dikembangkan. Tahap yang terakhir yaitu revisi. Pada tahap ini hasil tulisan yang telah jadi kemudian dibaca lagi dan dikoreksi., untuk memastikan bahwa tulisan tersebut benar-benar baik untuk dibaca.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang mempunyai arti jalan atau cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi sebuah prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Metode merupakan cara untuk mengantarkan materi pelajaran mencapai tujuan (Suprihatiningrum, 2012:281).

Menurut Hamdani (2010:80) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. metode pembelajaran digunakan guru sebagai cara dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat siswa banyak belajar dari proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif saja, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap), dan psikomotori (keterampilan).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2.2.2.1 Metode *Picture and Picture*

Metode *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2010:89). Metode *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Metode *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Metode *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2004:81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Adapun tahap metode *Picture and Picture*, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

- c. Guru melakukan tes awal
- d. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- e. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- f. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- g. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- h. Kesimpulan/rangkuman (Suprijono, 2009: 125).

Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kelebihan dalam penerapannya, yaitu:

- a. Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa.
- b. Melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis (Hamdani, 2010:89).

Adapun kekurangan yang dimiliki model *Picture and Picture* adalah memakan banyak waktu. Untuk mengatasi kekurangan tersebut guru dapat menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar sehingga pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik. Selain itu, guru harus melakukan perencanaan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai materi dan menyiapkan media pembelajaran berupa gambar. Hal tersebut merupakan tahap perencanaan dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas yang dapat mengatasi kekurangan model *Picture and Picture*.

2.2.2.2 Metode Sugesti Imajinasi

Metode sugesti imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (Trimantara, 2005:1). Trimantara (2005) juga mengungkapkan bahwa lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis. Efektivitas lagu sebagai media dimaksimalkan dengan prinsip hubungan dan kesesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa lagu berperan penting dalam metode ini karena membantu mensugesti sehingga menimbulkan imajinasi pada seseorang yang mendengarkannya (Trimantara, 2005:2). Kata “imajinasi” pada sugesti imajinasi dalam metode ini mengisyaratkan pada tujuan pemberian sugesti, yaitu upaya menggerakkan ketajaman pikiran siswa untuk mengungkapkan pengalaman indrawi terhadap pengamatan objek yang dilihat, didengar, dan dirasa-kannya (Ida Zulaeha, 2015:94).

Zulaeha (2016:95), menyatakan bahwa ada beberapa prinsip model sugesti imajinasi, yakni (a) menciptakan lingkungan belajar yang gembira, nyaman, tenang, dan rileks (tanpa stres) dengan menghilangkan ketegangan sampai ke seluruh kelas, (b) menjamin materi pembelajaran yang relevan dengan penerapan model, (c) belajar itu berlangsung ketika memahami manfaat dan pentingnya pelajaran, (d) belajar secara emosional adalah positif, (e) melibatkan semua indera dan pikiran otak kiri dan otak kanan secara sadar, (f) memaksimalkan dua program otak (otak sadar dan bawah sadar) secara simultan, (g) menantang otak agar dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin mengikutsertakan kecerdasan yang relevan untuk memahami materi pelajaran, (h) mengkonsolidasi bahan yang dipelajari dengan

meninjau ulang periode-periode waspada yang rileks, (i) memanfaatkan media audio untuk merangsang daya imajinasi, dan (j) pemanfaatan sarana pembelajaran yang relevan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini dibagi atas tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut merupakan kegiatan yang ditempuh guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran (Alwanny, 2013:2). Sementara itu Trimantara (2005:5) mengungkapkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis dibagi menjadi tiga tahap utama. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, ada tiga kegiatan sebelum pembelajaran yang harus dilakukan guru. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Lagu yang sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi tidak menarik bagi siswa hanya akan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan. Hal ini bertentangan dengan prinsip metode sugesti imajinasi yang menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan. Siswa tersugesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik. Ketiga, penyusunan ancangan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Mengacu pada yang telah dilakukan pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah. Berikut ini penjabaran mengenai enam langkah tersebut.

a. Tes Awal

Untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa, terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis, guru wajib memberikan tes awal. Soal tes awal berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Penyampaian Tujuan

Pembelajaran Penting bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalani siswa dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Apersepsi

Apersepsi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosa kata, kaidah-kaidah penulisan atau EYD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan penulisan paragraf. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan diharapkan dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis.

d. Penjelasan Praktik

Pembelajaran dengan Media Lagu Guru menjelaskan kepada siswa enam kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Keenam kegiatan tersebut adalah pemutaran lagu, penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, penelaahan dan pengelompokan gagasan, penyusunan kerangka karangan, penyusunan karangan, dan penilaian kelompok.

e. Praktik Pembelajaran

Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

f. Tes Akhir

Siswa menulis sebuah karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

3. Evaluasi

Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kelebihan-kelebihan metode sugesti imajinasi menurut Alwanny (2013:13) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih aktif mengembangkan imajinasi berdasarkan sugesti yang diberikan oleh guru.

- b. Guru berperan aktif dalam memancing imajinasi siswa dengan memberikan sugesti yang telah dipersiapkan oleh guru dengan materi yang diajarkan.
- c. Memberikan kesempatan yang optimal kepada siswa untuk menciptakan imajinasi dalam belajar sehingga tidak menganggap bahwa keberadaannya terkekang di kelas.
- d. Meningkatkan ketertarikan dan membantu dalam menerapkan pembelajaran dan meningkatkan daya imajinasi siswa.
- e. Membuat siswa mengetahui, mampu berpikir kreatif dan fleksibel.

Kekurangan metode sugesti imajinasi yaitu bahwa metode ini tidak cukup efektif bagi kelompok siswa yang mempunyai tingkat menyimak yang rendah. Stimulus yang disampaikan secara lisan menghendaki adanya keterampilan menyimak yang baik. Metode ini akan sulit digunakan bila siswa cenderung pasif.

Dari pendapat di atas metode sugesti imajinasi adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan cara memberikan sugesti yang berupa lagu untuk menciptakan imajinasi. Metode sugesti imajinasi juga memberikan tahap-tahap dalam merancang sugesti sebagai pembentuk imajinasi yang telah dibangun oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran menulis di dalam kelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kedua metode tersebut tahap-tahap yang tersajikan menjadikan siswa sama-sama berpikir inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus

menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran yang akan diterapkan tentu harus menekankan pada aktifnya siswa. Diharapkan setelah pembelajaran berlangsung, mereka selalu mendapatkan sebuah pengetahuan dan informasi yang baru. Perlu ditekankan bahwa metode pembelajaran harus dapat menimbulkan minat siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan media atau cara yang dikuasai oleh siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran.

2.2.3 Teks Cerita Fantasi

2.2.3.1 Pengertian Teks Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah salah satu jenis teks narasi. Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa. Nurgiyantoro (2012:2) menjelaskan bahwa istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangannya dengan realitas sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris. Fiksi bergenre fantasi merupakan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh penulis.

Tokoh, peristiwa, dan latar yang digunakan juga bersifat imajinatif. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Adapun ciri-ciri umum teks cerita fantasi dapat diketahui melalui ide cerita, latar, tokoh unik, sifat, dan bahasa. Ide cerita pada cerita fantasi tidak dibatasi pada realitas atau kehidupan nyata. Ide cerita terbuka pada daya khayal penulis. Latar yang digunakan pun

lintas ruang dan waktu. Tokoh dalam cerita fantasi biasanya memiliki kesaktian, watak, dan ciri unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan pun variatif, ekspresif, dan bukan bahasa formal (Harsiati, Agus, dan Kosasih, 2016: 51-52).

1. Unsur Intrinsik

Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam teks cerita fantasi di antaranya sebagai berikut:

a. Tema

Sayuti (2000:187) mengemukakan bahwa tema merupakan makna dari sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Sama halnya dengan Stanton dan Keny (dalam Nurgiyantoro, 2012:67) mendefinisikan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 2012:68). Pada cerita fantasi biasanya tema yang digunakan bersifat fantasi, berhubungan dengan magic, supernatural atau futuristik.

b. Judul

Judul adalah hal pertama yang dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen lapisan luar suatu fiksi dan menjadi sebuah elemen yang paling mudah dikenali oleh pembaca. Artinya, judul dari suatu karya bertalian erat dengan elemen-elemen yang membangun fiksi dari dalam (Sayuti, 2000:147-148).

c. Tokoh dan penokohan

Nurgiyantoro (2012:165) menjelaskan bahwa istilah “tokoh” menunjuk pada pelaku cerita. Berdasarkan keterlibatan dalam keseluruhan cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh sentral (tokoh utama) dan tokoh perifer (tambahan). Sedangkan berdasarkan perwatakannya, tokoh dibedakan menjadi tokoh sederhana (*simple atau flat character*) dan tokoh kompleks atau bulat (*complex atau round character*).

d. Alur atau *plot*

Alur cerita adalah urutan peristiwa dalam suatu cerita yang dialami oleh tokoh. Keeny (dalam Nurgiyantoro, 2012:113) mengemukakan bahwa plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang sifatnya tidak sederhana, karena menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.

Berdasarkan hukum alur Aristoteles, sebuah *plot* terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*) (Abrams dalam Agus Nuryatin, 2012:10). Tahap awal cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan, berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan diceritakan atau dikisahkan pada tahap selanjutnya. Tahap tengah disebut juga tahap pertikaian, pada tahap ini ditampilkan sebuah konflik yang sudah mulai dibangun pada tahap awal, kemudian konflik menjadi semakin rumit dan memuncak. Tahap akhir disebut juga tahap penyelesaian, tahap ini menampilkan sebuah penyelesaian dari konflik yang

terjadi pada tahap sebelumnya (Stanton 1965; Forster 1954:126-154; Keeney 1966:8-23; Perrine 1966:58-82; Brooks 1984 dalam Agus Nuryatin 2012:10).

e. Latar

Sayuti (2000:126), latar atau setting merupakan elemen fiksi yang menunjukkan waktu dan tempat kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Ada juga yang menyebut latar sebagai landas tumpu, lingkungan tempat, waktu, dan lingkungan sosial di mana peristiwa terjadi (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012:216; Sayuti, 2000:126).

Nurgiyantoro (2012:227, 230, 233) membagi latar atau setting menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat berhubungan dengan lokasi atau tempat suatu peristiwa terjadi. Latar waktu mengacu pada kapan terjadinya peristiwa. Latar sosial budaya berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Pada teks cerita fantasi, latar cerita dibedakan menjadi tiga kategori yaitu latar lintas waktu masa lampau, latar waktu sezaman, dan latar lintas waktu futuristik (masa yang akan datang).

f. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang dalam mengisahkan sebuah cerita. Sayuti (2000:159) membedakan sudut pandang menjadi dua kelompok, yaitu sudut pandang orang pertama (aku) dan sudut pandang orang ketiga (dia). Menurut Nurgiyantoro (2010:265) sudut pandang dibagi menjadi dua macam yaitu (1) sudut pandang orang pertama, biasanya menggunakan kata

ganti aku, menampilkan tokoh “aku” sebagai pusat pengisahan, sebagai yang empunya cerita, (2) sudut pandang orang ketiga, biasanya menggunakan kata ganti dia, menampilkan kisah dengan tokoh dia sebagai pusat pengisahan. Tokoh “dia” muncul dengan sebutan nama atau dengan kata ganti.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara sebuah cerita dikisahkan yang mempengaruhi pembaca dalam menyikapi kadar kemasukakalan dalam cerita. Macam sudut pandang ada sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

g. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau pendengar. Amanat berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat disimpulkan dari isi cerita.

2.2.3.2 Jenis Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan buku siswa yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2016:53) cerita fantasi dibagi menjadi dua jika dilihat dari kesesuaian dalam kehidupan nyata, yaitu :

a. Cerita Fantasi Total

Jenis cerita ini berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Semua yang terdapat pada cerita ini tidak terjadi dalam dunia nyata.

b. Cerita Fantasi Irisan

Jenis cerita ini mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama orang, nama tempat, atau peristiwa yang ada dalam kehidupan nyata.

Jenis cerita fantasi berdasarkan latar cerita, yaitu :

a. Cerita Fantasi Sezaman

Jenis cerita fantasi ini menggunakan latar satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau masa yang akan datang/futuristik).

b. Cerita Fantasi Lintas Waktu

Jenis cerita fantasi ini menggunakan dua latar waktu yang berbeda. Misalnya cerita fantasi masa kini dan masa lampau, cerita fantasi masa kini dan masa pra sejarah.

2.2.3.3 Ciri-Ciri Teks Cerita Fantasi

Cerita Fantasi juga memiliki ciri umum seperti jenis teks yang lainnya. Ciri-ciri cerita fantasi sebagai salah satu jenis teks narasi berdasarkan buku siswa Kemendikbud (2016:50) adalah sebagai berikut.

a. Ada keajaiban/keanehan/kemisteriusan

Cerita fantasi mengungkapkan hal-hal supranatural/kemisteriusan, keghaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Pada cerita fantasi hal yang terjadi tidak mungkin terjadi di kehidupan nyata. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata.

b. Ide cerita

Ide cerita yang disajikan merupakan sesuatu yang bersifat khayal, tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan oleh pengarang. Ide cerita yang terkandung bersifat sederhana tapi mampu menipkan pesan yang menarik. Tema cerita fantasi adalah *magic*, supranatural, atau futuristik.

c. Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu)

Alur dan latar cerita fantasi memiliki kekhasan. Rangkaian peristiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang menerobos dimensi ruang dan waktu.

d. Tokoh unik (memiliki kesaktian)

Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik dan tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh dalam cerita ini memiliki kesaktian-kesaktian tertentu. Tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu. Tokoh dapat ada pada seting waktu dan tempat yang berbeda zaman.

e. Bersifat fiksi

Cerita fantasi bersifat fiktif (bukan kejadian nyata) bisa didapat dari latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi sentuhan fantasi. Tokoh dan latar difantaskan dari hasil observasi objek dan tempat nyata.

f. Bahasa

Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata cukup menonjol. Bahasa yang digunakan variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan bahasa formal).

g. Dapat berupa dongeng, fabel, atau cerpen

Cerita fantasi dapat dikatakan dongeng apabila cerita yang disajikan berupa kerajaan-kerajaan zaman dahulu, cerita yang berkaitan dengan

benda yang dapat bicara seperti halnya manusia, serta cerita yang berkisah soal kepahlawanan, tokoh-tokoh yang diceritakan aneh seperti robot, monster, raksasa, dan alien. Dikatakan sebagai fabel apabila tokoh yang terdapat di dalam cerita tersebut berupa binatang-binatang yang berperilaku seperti manusia. Dikatakan sebagai cerpen apabila isi ceritanya sulit diterima nalar manusia (Kurniawan 2014:39).

2.2.3.4 Struktur Teks Cerita Fantasi

Struktur cerita fantasi dari buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2016:62) sebagai berikut :

- a. Orientasi yang berisi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik. Pola pengembangan dapat dikembangkan dari deskripsi latar, pengenalan tokoh, dan pengenalan konflik.
- b. Komplikasi yang berisi sebab akibat sehingga muncul masalah samapi memuncak. Pola pengembangan dapat dikembangkan dengan menghadirkan tokoh lain, dengan mengubah latar, dengan melompat pada zaman yang berbeda (masa lampau atau masa depan).
- c. Resolusi berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Pola pengembangan dapat dikembangkan dengan lompatan waktu, sebab-akibat yang unik, dengan *surprise* atau kejutan.

2.2.3.5 Ciri Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Ciri kebahasaan teks cerita fantasi berdasarkan buku siswa yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2016:68) adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan

- b. Penggunaan kata yang mencerap panca indra untuk deskripsi latar
- c. Menggunakan pilihan kata dengan makna kias
- d. Menggunakan kata sambung penanda urutan waktu
- e. Penggunaan kata ungkapan keterkejutan
- f. Penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita

2.2.3.6 Menyajikan Gagasan Kreatif Cerita Fantasi

Menyajikan gagasan kreatif dalam menulis sebuah teks cerita fantasi dibutuhkan beberapa langkah. Menurut Wahono et.al (2016) ada beberapa langkah dalam menulis cerita fantasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

Tabel 2.1 Langkah-langkah menulis cerita fantasi

No	Langkah-langkah	Keterangan
1.	Menemukan ide	Ide biasanya muncul di sekitar peristiwa utama, seperti perang atau kematian seseorang. Ide yang muncul bisa juga berasal dari peristiwa yang dialami oleh penulis namun terdapat daya imajinasi/khayal di dalam ide tersebut. Pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti “mengapa?”, “siapa yang melakukannya?”, “kapan?”, “bagaimana hal itu bisa terjadi?” akan membuat ide semakin kompleks dan akhirnay menjadi plot utama yang akan

		difokuskan pada peristiwa-peristiwa dalam cerita.
2.	Menciptakan tokoh	Setelah menemukan ide, untuk menciptakan tokoh atau karakter dalam cerita, dapat berupa manusia, hewan, benda, atau apapun yang ada d dalam imajinasi siswa. namun harus jelas jenis, peran, serta kepribadian utaman untuk membuat detail pada sosok tokoh yang dimunculkan.
3.	Menentukan latar	Dalam menentukan latar harus sesuai dengan cerita. Mulai dari tempat, waktu dan suasana yang dialami tokoh dalam cerita.
4.	Menciptakan alur	Menciptakan alur, siswa harus merancang supaya peristiwa itu dapat dipercaya. Siswa dapat menggabungkan peristiwa-peristiwa lain dalam peristiwa utama. Dapat menggunakan peristiwa pribadi atau cerita orang lain tapi dengan daya imajinasi yang diciptakan sendiri oleh siswa. sehingga karakter tokoh dapat berkembang dan dan tercipta konflik dalam cerita fantasi.

5.	Mulai menulis	Untuk menarik minat pembaca, paragraf pertama yang ditulis harus menarik dan membuat pembaca penasaran serta hanyut di dalam cerita fantasi.
----	---------------	--

Langkah-langkah menyajikan cerita fantasi dari buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2016:73) sebagai berikut.

Tabel 2.2 Langkah menulis teks cerita fantasi berdasarkan buku Kemendikbud

No.	Langkah-langkah	Keterangan
1.	Menemukan ide penulisan	Menemukan ide cerita dengan mengamati objek nyata yang diberi imajinasi. Pengamatan dapat dilakukan di lingkungan sekitar atau pengalaman.
2.	Penggalian ide cerita fantasi dari membaca	Untuk memperjelas ide, dapat dilakukan dengan membaca buku pengetahuan/buku ilmiah tentang ide imajinasi yang sudah didapatkan.
3.	Membuat rangkaian peristiwa	Dari ide yang sudah ditemukan, langkah selanjutnya adalah membuat urutan peristiwa. Cerita dapat dimulai dari pengenalan (orientasi), munculnya

		masalah sampai klimaks. Untuk pemecahan masalah dalam sebuah cerita bisa ada dan bisa tidak ada. Jika tidak ada maka pemecahan masalah diserahkan kepada pembaca.
4.	Mengembangkan cerita fantasi	Dari deretan peristiwa yang sudah dirancang kemudian dikembangkan watak tokoh, latar, dialog antar tokoh, sehingga menjadi cerita utuh.

2.3 Kerangka Berpikir

Mulyasa (2008:255) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Kurniawan (2014:1) pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Sehingga dalam pembelajaran, guru harus mampu mengondisikan siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bukan berarti penyeragaman dan penertiban belajar, tetapi pengondisian anak-anak untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh penghargaan, penyampaian materi jelas dan mudah diterima oleh siswa, selalu memberikan motivasi agar siswa tetap bersemangat, menghormati serta menghargai

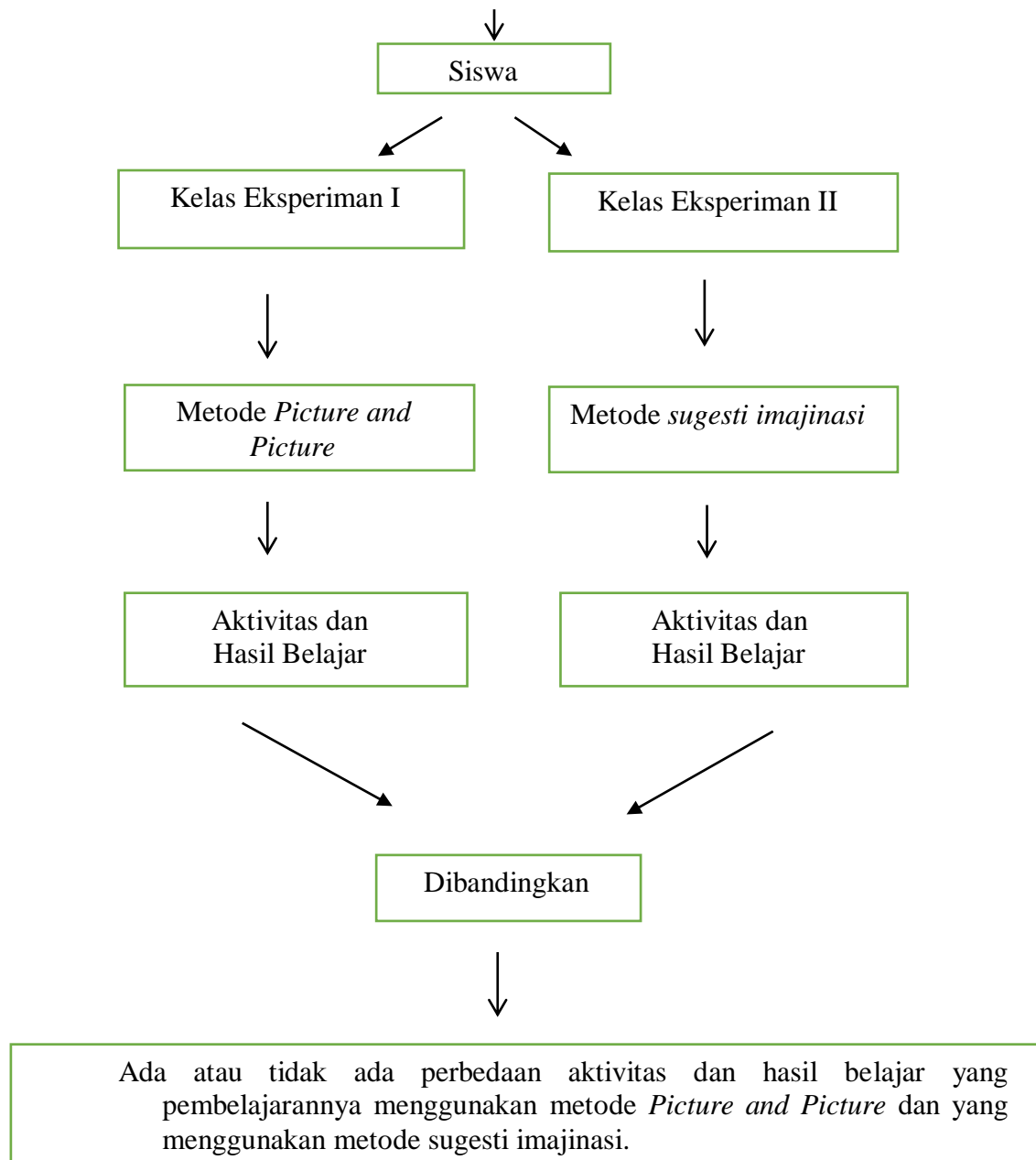
keaktifan dan kreativitas siswa. Beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam menumbuh kembangkan kemampuan menulis siswa khususnya pada teks imajinasi adalah metode pembelajaran *Picture and Picture* dan model pembelajaran sugesti imajinasi.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Melalui model pembelajaran *Picture and Picture* pembelajaran materi pelajaran yang bersifat abstrak dapat dikongkritkan, sehingga peserta didik mudah memahaminya, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar (Jaya, dkk., 2014).

Menurut Petrus (yang dikutip dalam Eriawan, dkk., 2014) menjelaskan bahwa pada prinsipnya metode sugesti adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu, gambar, video, dan sebagainya untuk merangsang imajinasi siswa. Artinya, pembelajaran menulis dengan menggunakan metode sugesti dapat membangkitkan imajinasi siswa agar selalu aktif membayangkan dan menciptakan ide-ide tentang sesuatu sesuai dengan media yang dipilih baik media lagu, gambar, video, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir
Pembelajaran Bahasa Indonesia
“Menulis Teks Cerita Fantasi”



2.4 Hipotesis Penelitian

Di dalam penelitian ini, membandingkan dua model pembelajaran, yaitu model *Picture and Picture* dengan model sugesti imajinasi. Kedua model itu diuji mana yang lebih efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Berdasarkan kajian teori, kajian hasil penelitian yang relevan, dan kerangka teoretis di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada kelompok eksperimen I sebelum mendapat perlakuan menggunakan metode *Picture and Picture* dan sesudah mendapat perlakuan metode *Picture and Picture*.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada kelompok eksperimen I sebelum diberi perlakuan metode *Picture and Picture* dan sesudah diberi perlakuan metode *Picture and Picture*.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada kelompok eksperimen II sebelum mendapat perlakuan menggunakan metode Sugesti Imajinasi dan sesudah mendapat perlakuan metode Sugesti Imajinasi.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada kelompok eksperimen II sebelum diberi perlakuan metode Sugesti Imajinasi dan sesudah diberi perlakuan metode Sugesti Imajinasi.

3. Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan yang terjadi antara pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang menggunakan metode *Picture and Picture* dengan yang menggunakan metode Sugesti Imajinasi.

Ha : Ada perbedaan signifikan yang terjadi antara pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang menggunakan metode *Picture and Picture* dengan yang menggunakan metode Sugesti Imajinasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut.

- 1) Metode *picture and picture* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa SMP kelas VII. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan nilai rata-rata *pretest* 73.87 dan *posttest* 87.09, dan setelah dilakukannya *posttest* peserta didik telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Dilihat dari hasil perhitungan uji *t* nilai *pretest* dan *posttest* metode *picture and picture* yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan metode *picture and picture*. Hasil uji tersebut diperkuat dengan perhitungan hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelompok eksperimen 1 (metode *picture and picture*) yang semula 73.87 menjadi 87.09 setelah diberikan perlakuan. Seluruh peserta didik sejumlah 31 anak memperoleh nilai diatas KKM. Selain itu, adanya penilaian proses yang menunjukkan 31 anak dapat menulis teks cerita fantasi dengan baik.
- 2) Metode sugesti imajinasi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP. Berdasarkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan siswa terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah

mampu meningkatkan ketrampilan menulis teks cerita fantasi. Hal ini terjadi karena siswa mampu menyusun teks sesuai unsur, struktur, hal imajinasi, tingkat kekreatifan, serta ciri kebahasaan teks cerita fantasi, dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun berkelompok. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode sugesti imajinasi yang semula 74.03 meningkat sebesar 5.16 menjadi 79.19. Selain itu hasil penghitungan uji-*t* nilai pretes dan postes pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode sugesti imajinasi terlihat *sig. (2-tailed)* adalah 0.000. Hasil pretes dan postes yang sudah dihitung adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 3) Diantara kedua metode tersebut, metode *picture and picture* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dibandingkan dengan metode sugesti imajinasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada nilai *posttest* pembelajaran menulis teks cerita fantasi dari kedua metode pembelajaran yang mencapai $0.000 < 0.05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut diperkuat dengan data perubahan rata-rata nilai peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada kelompok eksperimen 1 (metode *picture and picture*) dari 73.87 menjadi 87.09 dengan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis teks cerita fantasi sebesar 13.22, sedangkan pada kelompok eksperimen 2 (metode sugesti imajinasi) dari 74.03 menjadi 79.19 dengan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis teks cerita fantasi sebesar 5.16. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* kedua metode, serta selisih rata-rata nilai *pretest* dan

posttest kedua metode, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang menggunakan metode *picture and picture* dan metode sugesti imajinasi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menerapkan metode *picture and picture* dan metode sugesti imajinasi yang sudah terbukti efektif. Selain digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi, metode pembelajaran tersebut juga dapat diterapkan dalam kompetensi pembelajaran lain yang berkaitan dengan keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan metode *picture and picture* dapat diterapkan pada kelas yang aktif berdiskusi, karena dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok melalui proses analisis, dan membantu peserta didik untuk saling bertukar pendapat sehingga dapat berpikir secara kritis serta meningkatkan sikap percaya diri secara individual maupun kelompok.

Jika guru akan menggunakan model *picture and picture* hendaknya memperhatikan kendala yang dapat terjadi, yakni mengelola waktu dengan baik dan menggunakan gambar yang sesuai dengan siswa.

Pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan metode sugesti imajinasi juga dapat diterapkan pada peserta didik yang aktif dan mengalami kesulitan dalam menemukan sebuah ide untuk menulis sebuah teks. Penerapan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kreatif, kritis, sistematis, bekerjasama dengan orang lain, serta mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

2) Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks cerita fantasi. Selain itu peneliti lain hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang lain agar lebih bervariasi, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Asrifan, Andi. 2015. The Use of Pictures Story in Improving Students' Ability to Write Narrative Composition. *International Journal of Language and Linguistics* 2015; 3(4): 244-251. (<http://www.sciencepublishinggroup.com/j/ijll>). ISSN: 2330-0205 (Print); ISSN: 2330-0221 (online).
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Doyin, Mukh. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Faturrohman, muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komaidi, Didik. 2016. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: Rosda.
- Kusumawati, Khusna. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media Kartu Gambar dengan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kedungwuni. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Malafantis, Konstantinos dan Athina, Ntoulia. 2011. Rewriting Fairy Tales: New Challenge In Creativity In The Classroom. *Journal Extravío. Revista Electrónica De Literatura Comparada*. Vol 6. Hal 1-8. ISSN: 1886-4902. (online)
- Masitoh dan Dewi, Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Mawarni, Rosdiana. 2015. Peningkatan keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film pada Siswa kelas III SD N Pencar 2, Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun ke IV Agustus 2015*.

- Nafisah, Durratun et.al. 2012. *Karakteristik Cerita Fantasi Anak Indonesia Periode 2000-2010*. Jurnal UNM.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus. 2012. *Mengabdikan Pengalaman dalam Cerpen 7 Langkah Pembelajaran Menulis Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Palguna, P.N.D., Garminah, N.N., Sudana, D.N. 2015. Penerapan Metode *Picture and Picture* Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naras. *e-Journal*. PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 3(1): 1-12.
- Pranoto, Naning. 2015. *24 Jam Memahami Creative Writing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Puspitasari, Anita. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang lain dengan metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak Tahun Ajaran 2010/1011. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sayuti, A.S. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS Press.
- Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Keterampilan Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimantara, Petrus. 2005. Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol.5, 1-14.
- Richert, Rebekah A dan Erin I Smith. 2011. Preschoolers Quarantining of Fantasy Stories. *Journal International*. University of California.
- Wahono, et.al. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia Jilid 1 Kelas VII SMP/MTs*. Bandung: Erlangga.
- Wardani, Kusuma. 2014. Keefektifan Metode: .Ittgesti Imaiinasi Berbantuan Media Audiovisttal dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bangutapan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Winkel, W.S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.

Zulaeha, Ida. 2016. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Press.